

Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir untuk Optimalisasi Potensi Daerah di Kabupaten Aceh Besar

Samsul Ikhbar^{1*}, Dedi Sufriadi², Putri Dian Islami³, Rina Ridara⁴, Cut Sunaya⁵

^{1,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: samsul.ikhbar@serambimekkah.ac.id^{1*}, dedisufriadi@serambimekkah.ac.id², putridianislami@gmail.com³, ridararinaridara31@gmail.com⁴, cutsunaya3@gmail.com⁵

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan industri pariwisata pantai di Kabupaten Aceh Besar dalam rangka optimalisasi potensi daerah. Kabupaten Aceh Besar memiliki berbagai potensi wisata pantai yang kaya, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat, pelaku usaha, dan pengunjung wisata pantai. Analisis difokuskan pada kondisi eksisting pariwisata pantai, strategi pengembangan yang dapat dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses optimalisasi potensi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi potensi pariwisata pantai dapat dicapai melalui peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan promosi destinasi, pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat lokal, serta penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan. Dengan strategi yang tepat, pengembangan industri pariwisata pantai di Kabupaten Aceh Besar berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Strategi; Pengembangan; Pariwisata Pantai; Optimalisasi Potensi Daerah.

Abstract. This study aims to analyze the development strategy of the coastal tourism industry in Aceh Besar Regency in order to optimize regional potential. Aceh Besar Regency has a variety of rich beach tourism potential, but it has not been fully utilized to support regional economic growth and community welfare. The research method used is qualitative descriptive with a field study approach, through observation, interviews, and the dissemination of questionnaires to the community, business actors, and beach tourism visitors. The analysis is focused on the existing conditions of coastal tourism, development strategies that can be carried out, as well as supporting and inhibiting factors in the process of optimizing regional potential. The results of the study show that the optimization of beach tourism potential can be achieved through improving the quality of infrastructure, strengthening destination promotion, developing a creative economy based on local communities, and applying environmental sustainability principles. With the right strategy, the development of the coastal tourism industry in Aceh Besar Regency has the potential to make a significant contribution to regional development and improving community welfare.

Keywords: Strategy; Development; Coastal Tourism; Optimization of Regional Potential.

Pendahuluan

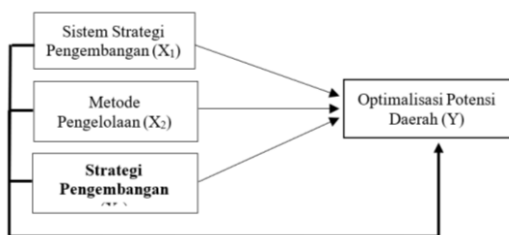
Pariwisata merupakan sektor yang strategis dalam mempercepat pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di suatu wilayah. Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi pariwisata bahari yang melimpah, termasuk wisata pantai yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Salah satu daerah dengan potensi wisata pantai yang menjanjikan adalah Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kabupaten ini memiliki garis pantai yang panjang, dengan pemandangan alam yang memukau, keanekaragaman hayati yang kaya, serta kekayaan budaya lokal yang dapat menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional (Wirawan, 2021). Namun, meskipun memiliki potensi yang sangat besar, pengelolaan dan pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Aceh Besar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah keterbatasan infrastruktur penunjang, rendahnya promosi destinasi, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sektor pariwisata.

Selain itu, sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal belum optimal, yang berujung pada minimnya dampak positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat setempat (Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020 tentang *Rencana Induk* Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Besar 2020-2034). Untuk itu, diperlukan strategi pengembangan industri pariwisata pantai yang tepat dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya harus berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Dengan adanya strategi yang matang dan terarah, pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Aceh Besar berpotensi menjadi motor penggerak pembangunan daerah, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal di tingkat nasional maupun internasional. Dari perspektif strategi pengembangan industri pariwisata pantai (*variabel independen*), fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata belum

terencana secara sistematis. Beberapa objek wisata pantai di Aceh Besar berkembang secara spontan dan kurang terkoordinasi, yang menyebabkan pengelolaan destinasi tersebut tidak memenuhi standar pariwisata yang ideal. Hal ini tercermin dalam terbatasnya fasilitas umum yang ada, rendahnya tingkat promosi berbasis digital, serta kurangnya inovasi dalam penawaran paket wisata. Sementara itu, dalam hal optimalisasi potensi daerah (*variabel dependen*), fenomena yang ada menunjukkan bahwa potensi wisata pantai yang melimpah belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, keberadaan wisata pantai belum secara signifikan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif lokal, seperti kuliner khas, kerajinan tangan, dan jasa pariwisata yang dikelola oleh masyarakat setempat. Selain itu, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Aceh Besar masih terbilang rendah meskipun potensi yang dimiliki sangat besar (Mulyati, 2018).

Fenomena pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Aceh Besar dapat dianalisis lebih mendalam menggunakan pendekatan analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang membantu mengidentifikasi potensi sekaligus tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya (Ria dan Helmi, 2021). Dari sisi kekuatan (*strengths*), Kabupaten Aceh Besar memiliki garis pantai yang panjang, panorama alam yang menawan, serta kedekatan geografis dengan Kota Banda Aceh yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan. Keunggulan ini menjadi modal utama dalam pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya (Taufit, 2021). Namun, terdapat kelemahan (*weaknesses*) yang harus diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur penunjang, kurangnya fasilitas wisata modern, dan minimnya promosi digital, yang menghambat daya saing sektor pariwisata daerah. Dari sisi peluang (*opportunities*), meningkatnya minat wisatawan terhadap ekowisata dan wisata bahari membuka ruang bagi Kabupaten Aceh Besar untuk mengembangkan destinasi unggulan yang kompetitif. Perkembangan teknologi digital juga memberi peluang besar dalam memperluas jaringan promosi pariwisata secara global. Di sisi lain, ancaman (*threats*) seperti persaingan ketat dengan destinasi wisata lain, potensi

kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang tidak terkendali, serta ancaman bencana alam di kawasan pesisir, dapat menghambat upaya optimalisasi potensi daerah (Safrijal, 2023). Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata pantai di Aceh Besar harus dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, sambil mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman agar proses optimalisasi potensi daerah dapat berlangsung secara berkelanjutan. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi yang tersedia dengan hasil yang tercapai. Meskipun Aceh Besar memiliki sumber daya alam yang melimpah, ketidaktepatan dalam strategi pengembangan mengakibatkan optimalisasi potensi daerah belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal, pengelolaan berbasis keberlanjutan, dan penguatan ekonomi kreatif. Dengan penerapan strategi yang holistik, sektor pariwisata pantai di Aceh Besar berpotensi menjadi pendorong utama pembangunan daerah, sambil menjaga kelestarian budaya lokal di tingkat global. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut strategi pengembangan industri pariwisata pantai di Kabupaten Aceh Besar dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi daerah secara menyeluruh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, serta masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan langkah strategis untuk mewujudkan pariwisata pantai yang berdaya saing tinggi, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Metodologi Penelitian

Penelitian berlangsung di pantai-pantai utama Kabupaten Aceh Besar yang dipilih berdasarkan tingkat kunjungan dan aktivitas ekonomi lokal. Fokus utama mencakup tiga aspek: sistem strategi pengembangan (X_1), metode pengelolaan (X_2), serta strategi pengembangan (X_3) yang berhubungan langsung dengan optimalisasi potensi wilayah (Y) (Sugiyono, 2017). Populasi terdiri atas 3.312 warga yang bermukim di kawasan pesisir. Dari jumlah tersebut, 100 responden dipilih melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan representasi kelompok masyarakat, pelaku usaha, dan wisatawan yang aktif berinteraksi dengan destinasi pantai (Ghozali, 2019). Data primer dikumpulkan lewat kuesioner yang sebelumnya lolos uji validitas (korelasi item-total $> 0,3$) dan reliabilitas (Cronbach's $\alpha > 0,7$). Analisis statistik meliputi:

- 1) Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi).
- 2) Regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .
- 3) Uji korelasi Pearson serta koefisien determinasi (R^2).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Optimalisasi Potensi Daerah
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Parameter Koefisien Regresi
X_1	=	Sistem Strategi Pengembangan
X_2	=	Metode Pengelolaan
X_3	=	Metode Pengelolaan
e	=	Error Term

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengaruh sistem strategi pengembangan (X_1), metode pengelolaan (X_2), dan strategi pengembangan (X_3) terhadap optimalisasi potensi wilayah (Y) baik secara bersama maupun terpisah terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Nama Variabel	Standardized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
	B	Std. Error			
Konstanta (a)	2,579	0,127	20,273	1,985	0.000
Sistem Strategi Pengembangan (X ₁)	0,166	0,040	4,180	1,985	0.000
Metode Pengelolaan (X ₂)	0,126	0,030	4,148	1,985	0.000
Strategi Pengembangan (X ₃)	0,127	0,028	4,571	1,985	0.000

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang menjelaskan pengaruh sistem strategi pengembangan (X₁), metode pengelolaan (X₂), strategi pengembangan (X₃), terhadap terhadap optimalisasi potensi daerah di beberapa titik pantai di Kabupaten Aceh Besar, maka dapat diperlihatkan pada hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,579 + 0.166X_1 + 0.126X_2 + 0.127X_3 + e$$

Koefisien Regresi (β)

Konstanta sebesar 2,579 menunjukkan bahwa bila sistem strategi pengembangan (X₁), metode pengelolaan (X₂), dan strategi pengembangan (X₃) bernilai nol, maka tingkat optimalisasi potensi daerah di sejumlah pantai Kabupaten Aceh Besar mencapai 2,579 pada

skala Likert. Koefisien regresi sistem strategi pengembangan (X₁) sebesar 0,166 berarti setiap kenaikan satu unit pada X₁ meningkatkan optimalisasi potensi daerah sebesar 0,166 unit. Koefisien regresi metode pengelolaan (X₂) sebesar 0,126 berarti setiap kenaikan satu unit pada X₂ meningkatkan optimalisasi potensi daerah sebesar 0,126 unit. Koefisien regresi strategi pengembangan (X₃) sebesar 0,127 berarti setiap kenaikan satu unit pada X₃ meningkatkan optimalisasi potensi daerah sebesar 0,127 unit. Koefisien korelasi serta determinasi dari pengaruh sistem strategi pengembangan, metode pengelolaan, dan strategi pengembangan terhadap optimalisasi potensi daerah di sejumlah pantai Kabupaten Aceh Besar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R _{square}	Adjusted R ²	Std. Error of the estimate	Durbin Watson	Keterangan
0,748	0,560	0,545	0,138	1,860	Korelasi Sangat Kuat

Koefisien korelasi (R) = 0,748 menandakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mencapai 74,8%. Hubungan tersebut tergolong kuat antara optimalisasi potensi daerah di Kabupaten Aceh Besar dengan sistem strategi pengembangan (X₁), metode pengelolaan (X₂), serta strategi pengembangan (X₃). Ketiga variabel tersebut layak digunakan sebagai indikator untuk menilai pengaruhnya terhadap optimalisasi potensi daerah di Kabupaten Aceh Besar. Koefisien determinasi (R²) = 0,560 berarti 56,0% variasi pada variabel terikat (optimalisasi potensi daerah di

Kabupaten Aceh Besar) dapat dijelaskan oleh variasi pada sistem strategi pengembangan (X₁), metode pengelolaan (X₂), dan strategi pengembangan (X₃). Sisanya, 44,0%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Pengujian simultan atas pengaruh sistem strategi pengembangan (X₁), metode pengelolaan (X₂), dan strategi pengembangan (X₃) terhadap optimalisasi potensi daerah di sejumlah pantai Kabupaten Aceh Besar tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regresi	2,191	3	0,730	38,144	2,705	0.000
Sisa	1,723	96	0,019			
Total	3,914	99				

Hasil uji simultan memperoleh F_{hitung} sebesar 38,144, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 2,705. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan probabilitas 0,000, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Variabel sistem strategi pengembangan (X_1), metode pengelolaan (X_2), dan strategi pengembangan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi potensi daerah di Kabupaten Aceh Besar. Pengujian parsial menunjukkan:

- 1) Variabel sistem strategi pengembangan
 $t_{hitung} = 4,180 > t_{tabel} = 1,985$,
signifikansi 0,000 (jauh di bawah $\alpha = 5\%$).
Berpengaruh signifikan secara parsial.
- 2) Variabel metode pengelolaan
 $t_{hitung} = 4,148 > t_{tabel} = 1,985$,
signifikansi 0,002 (jauh di bawah $\alpha = 5\%$).
Berpengaruh signifikan secara parsial.
- 3) Variabel strategi pengembangan
 $t_{hitung} = 4,571 > t_{tabel} = 1,985$,
signifikansi 0,000 (jauh di bawah $\alpha = 5\%$).
Berpengaruh signifikan secara parsial.

Pembahasan

Sistem strategi pengembangan memainkan peran sentral dalam memaksimalkan potensi wilayah, khususnya pariwisata pesisir di Kabupaten Aceh Besar. Perencanaan yang terstruktur, seperti pemetaan sumber daya dan penyusunan kebijakan jangka panjang, melibatkan pemerintah, pelaku usaha, serta warga setempat untuk mengelola destinasi secara terarah sesuai dinamika pasar (Ria & Helmi, 2021). Pendekatan ini memperkuat prasarana, promosi, dan layanan, sambil mencegah tumpang tindih program serta mengurangi risiko kerusakan alam akibat pemanfaatan berlebih. Strategi terkoordinasi semacam itu mendorong pariwisata pantai menjadi sektor andalan dengan daya saing yang lebih tajam (Taufit *et al.*, 2022). Metode pengelolaan berbasis partisipasi warga lokal mempercepat optimalisasi melalui peningkatan mutu destinasi, pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta pelestarian ekosistem pesisir. Partisipasi tersebut melahirkan usaha kecil seperti kuliner, kerajinan, dan penginapan yang langsung menaikkan pendapatan warga sekitar (Risfandini, 2019). Penerapan prinsip keberlanjutan menjaga integritas pantai agar tetap menarik bagi wisatawan dalam jangka

panjang, sementara koordinasi antarpemangku kepentingan memperluas promosi, menambah kunjungan, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Safrijal *et al.*, 2023). Metode pengelolaan yang terintegrasi menjadi penentu utama keberhasilan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi pengembangan pesisir mengarahkan pemanfaatan aset lokal secara terukur, mencakup perencanaan destinasi, pembangunan fasilitas pendukung, promosi berbasis digital, serta penguatan lembaga pariwisata. Pendekatan ini menitikberatkan keunggulan wilayah tanpa mengorbankan kelestarian pesisir sebagai aset primer, sebagaimana direkomendasikan dalam rencana induk pariwisata daerah (Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020). Partisipasi aktif masyarakat membuka lapangan kerja baru, memperluas usaha pariwisata, dan memperkuat kesejahteraan sosial-ekonomi, sementara promosi teknologi memperbesar jangkauan pasar serta citra daerah sebagai tujuan utama (Mulyati *et al.*, 2018). Strategi berbasis keberlanjutan turut melindungi budaya dan alam pantai untuk generasi mendatang. Ketiga variabel saling memperkuat: sistem strategi sebagai fondasi, metode pengelolaan sebagai pelaksana, dan strategi pengembangan sebagai akselerator hasil nyata.

Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil analisis menegaskan bahwa sistem strategi pengembangan, metode pengelolaan, dan strategi pengembangan secara bersama maupun terpisah berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi potensi daerah di Kabupaten Aceh Besar. Perencanaan berbasis aset lokal, pembangunan prasarana, promosi terarah, serta keterlibatan warga setempat terbukti meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat identitas wilayah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penerapan kaidah keberlanjutan menjamin kelestarian pesisir sehingga manfaat pariwisata bertahan jangka panjang. Pengembangan sektor ini tidak hanya menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga menjadi pilar utama kesejahteraan sosial dan pelestarian budaya lokal.

Daftar Pustaka

- Anhar, M., & Usman, B. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).
- ANJANI, R., IHSAN, I. M., AMRU, K., ARYANTIE, M. H., OKTIVIA, R., SARASWATI, A. A., ... & LISTIANI, T. (2023). Analisis Potensi, Penentuan Strategi, dan Penyusunan Green Map untuk Pengembangan Eco-village Berbasis Mangrove di Kabupaten Indramayu: Potential Analysis, Strategy Determination, and Green Map Making in Development of Mangroves-Based Eco-villages in Indramayu Regency. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 207-219. <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.392>.
- Desyan Ria, H. (2021). POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA IE SEUUM KECAMATAN MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR. <https://doi.org/10.47647/jrr.v3i1.386>.
- Karlina, A. (2019). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Mafaza, R. (2020). *Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue oleh Dinas Parivisatakota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Mulyati, D., Khairiadi, K., Yana, S., & Zein, I. (2018). Pengembangan potensi wisata di kota Banda Aceh dengan analisis SWOT. *Jurnal Serambi Engineering*, 3(1).
- Mulyati, D., Khairiadi, K., Yana, S., & Zein, I. (2018). Pengembangan potensi wisata di kota Banda Aceh dengan analisis SWOT. *Jurnal Serambi Engineering*, 3(1).
- Mulyati, D., Khairiadi, K., Yana, S., & Zein, I. (2018). Pengembangan potensi wisata di kota Banda Aceh dengan analisis SWOT. *Jurnal Serambi Engineering*, 3(1).
- Nida, P. (2020). *Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Wisata Islami (Studi Deskriptif Di Kawasan Pantai Ulee Lheue)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Nomor, Q. A. (8). Tahun 2013 tentang kepariwisataan.
- Reza, M. R., Mirsa, R., & Saputra, E. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Berdasarkan Potensi (Studi Kasus: Pantai Kuala Raja Kabupaten Bireuen). *Jurnal Rekayasa Teknik dan Teknologi*, 8(1), 18-24. <https://doi.org/10.51179/rkt.v8i1.2345>.
- Risfandini, A. (2019). Kajian pengembangan potensi pariwisata kawasan pesisir pantai kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 21(1), 50-59.
- Saprijal, S., Bariah, C., & Syahroni, F. (2023). Pengelolaan Objek Wisata Ie Suum Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Luar Daerah Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Aceh Anthropological Journal*, 7(2), 140-153. <https://doi.org/10.29103/aaaj.v7i2.12699>.
- Wirawan, P. E., & Semara, I. M. T. (2021). Modul Pengantar Pariwisata.
- Yusnaldi, Y., Zhafira, N. H., Damrus, D., Muzakir, M., & Fatmayanti, F. (2024). Implementasi Strategi Marketing Mix Guna Pengembangan Destinasi Wisata di kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*, 4(1), 1-7.